

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP UPAYA
PENCEGAHAN COVID-19 DI RUMAH SAKIT LABUANG BAJI KOTA
MAKASSAR**

*Description Of Knowledge And Attitude To Effort
Prevention Of Covid-19 In Elderly In Labuang Baji Kota Hospital
Makassar*

Desi Reski Fajar¹⁾, Ira Widya Sari²⁾, Sri Poppy Wulandari³⁾
(^{1, 2, 3}) Farmasi, Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia, Makassar, Indonesia
¹⁾ desi.rf1991@gmail.com, ²⁾ Irha_widyasari@yahoo.com

ABSTRAK

Corona virus Disease (Covid-19) yang dinyatakan sebagai pandemi dan menjadi permasalahan di semua negara yang menimbulkan gejala seperti Middle East Respiratory Syndrome (SARS-CoV) dan Severe Acute Respirator Syndrome. Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk memutus mata rantai covid-19 di masyarakat khususnya lansia. Pengetahuan dan sikap diperlukan terhadap upaya tindakan pencegahan covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap pasien lansia terhadap upaya pencegahan covid-19 di Rumah sakit Labuang Baji Makassar.

Jenis penelitian ini adalah metode survei analitik dengan memberikan kuesioner kepada 99 responden yang telah mengikuti penelitian dengan menandatangani *informed consent*, responden yang terlibat merupakan pasien lansia (>60 tahun) dan sedang menjalani perawatan rawat jalan dan mampu berkomunikasi dengan baik. Pemilihan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Data yang dihasilkan selanjutnya diolah menggunakan tabulasi hingga diperoleh persentase tingkat pengetahuan dan sikap pasien lansia terhadap upaya pencegahan Covid-19.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan pasien lansia terhadap upaya pencegahan covid-19 di Rumah Sakit Labuang Baji Kota Makassar termasuk kategori tahu yaitu sebesar 88.9%. Sedangkan untuk sikap sebanyak 89.9%.

Kata kunci: Covid-19, pengetahuan, sikap, RS Labuang Baji

ABSTRACT

Corona virus Disease (Covid-19) which was declared a pandemic and became a problem in all countries which causes symptoms such as Middle East Respiratory Syndrome (SARS-CoV) and Severe Acute Respirator Syndrome. The government is making various efforts to break the chain of Covid-19 in society, especially the elderly. Required knowledge and attitudes towards efforts to prevent covid-19. The purpose of this study was to describe the level of knowledge and attitudes of elderly patients regarding efforts to prevent Covid-19 at Laburan Baji Hospital, Makassar.

This type of research is an analytic survey method by giving questionnaires to 99 respondents who have followed the research carefully, the respondents involved are elderly patients (> 60 years) and are undergoing outpatient treatment and are able to communicate well. Selection of the sample using simple random sampling technique. The resulting data was then processed using tabulation to obtain a proportion of the level of knowledge and attitudes of elderly patients regarding efforts to prevent Covid-19.

From the results of the study, it can be concluded that the level of knowledge of elderly patients regarding efforts to prevent Covid-19 at the Laburan Baji Hospital, Makassar City, is included in the tofu category, which is 88.9%. As for attitude as much as 89.9%.

Keywords: Covid-19, Knowledge, Attitude, Labuang Baji Hospital

PENDAHULUAN

Seluruh negara di dunia sedang menghadapi pandemi *Coronavirus Disease* (covid-19) yang pertama kali muncul di kota Wuhan pada tanggal 31 Desember 2019. Virus ini kemudian menyebar ke berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia. Virus jenis *Midle East Respiratory Syndrome* (SARS-CoV) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* menyebar dengan sangat cepat dan WHO menetapkan covid-19 sebagai penyakit menular pada tanggal 11 Maret 2020, *World Health Organization* (WHO). Kondisi ini tentunya tidak boleh dianggap enteng atau diabaikan, karena hanya penyakit tertentu dalam sejarah yang bisa digolongkan menular seperti pandemi. Pandemi covid-19 ini terus meningkat hingga tahun 2021 terkonfirmasi sebanyak 99.727.941 jumlah kasus. Angka kematian juga terus terjadi dan diimbangi dengan jumlah kesembuhan pasien. Jumlah pasien yang telah sembuh sebanyak 71.705.935 dan orang yang meninggal sebanyak 2.138.827 juta (Rahmawati dkk, 2020).

WHO menganjurkan kepada setiap negara untuk melakukan upaya tanggap darurat covid-19 dan perlindungan diri sendiri bagi setiap individu. Petugas kesehatan juga diminta agar memeriksa, menemukan, mengisolasi, merawat dan meneliti setiap orang yang terkena virus corona, serta menyediakan fasilitas untuk pengobatan covid-19 dan menghimbau setiap orang agar tidak panik dan tetap tidak lupa menerapkan berbagai upaya pencegahan penyebaran covid-19. Berdasarkan surat edaran presiden No HK.02.01/ MENKES/18/2022. Gunakan antiseptik saat upaya pencegahan covid-19 dengan menggunakan masker, menyentuh permukaan, mencuci tangan secara teratur dengan sabun tangan dan air atau pembersih tangan (Rahmawati dkk, 2020 ; Kemenkes 2022).

Setiap harinya, angka penderita covid-19 semakin meningkat, bahkan menyerang setiap orang dan tidak memandang usia. Covid-19 ini bisa mengakibatkan stress pada seseorang yang lanjut usia, perasaan cemas pada seseorang karena pada umur mereka yang sudah tua dan merasa bahwa dirinya sangat rentan terkena

penyakit, terutama virus corona (Sitohang R.J dkk.,2021).

Semua orang secara umum rentan terinfeksi. Jika terpapar virus dalam jumlah besar dan dalam satu waktu maka dapat menimbulkan penyakit infeksi. Diperlukan sistem imun tubuh untuk melawan bakteri atau virus. Penyakit covid-19 dapat secara progresif lebih cepat dan lebih parah jika menyerang dengan sistem imun yang lemah seperti orang tua atau lansia. Lansia adalah tahap akhir dari perkembangan pada kehidupan manusia. Menurut Kemenkes No 25 Tahun 2016 lanjut usia batasan umur seseorang dikatakan lansia yaitu mencapai umur 60 tahun. Pada usia ini ditandai dengan adanya penurunan atau kemunduran kemampuan fungsi tubuh. Kurangnya informasi dan pengetahuan lanjut usia mengenai penyakit covid-19, pola hidup bersih dan sehat dan pencegahan dini penyakit tersebut. Fasilitas pelayanan kesehatan juga merupakan faktor penghambat lansia dan keluarga untuk mendapatkan informasi terkait penyakit yang diderita (Idawati Ambohamsa dkk, 2021). Pentingnya pengetahuan, sikap dan perilaku memiliki pengaruh terhadap status kesehatan individu maupun masyarakat (Rahman F, 2017).

Masyarakat membutuhkan pelayanan kesehatan yang baik, efektif, aman, dan berkualitas tinggi dengan didukung oleh sumber daya yang memadai. Pencegahan covid-19 tidak terlepas dari sikap karena dapat menggambarkan perilaku masyarakat dalam pencegahan covid-19. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat adalah pengetahuan, sehingga semakin tinggi pengetahuan masyarakat maka akan semakin besar tingkat pengetahuan dalam pencegahan covid-19 (Mujiburahman dkk, 2020).

Rumah Sakit Labuang Baji adalah rumah sakit milik pemerintah Kota Makassar yang tergolong dalam rumah sakit kelas B. Rumah Sakit ini mampu memberikan pelayanan kedokteran spesialis dan subspecialis terbatas. Rumah sakit ini juga menampung pelayanan rujukan dari rumah sakit kabupaten. Rumah sakit ini memiliki fasilitas yang berstandar dengan didukung oleh tenaga dokter umum dan dokter spesialis yang ahli dibidangnya serta telah melayani pasien yang memiliki asuransi kesehatan atau jaminan kesehatan lainnya. Rumah Sakit Labuang Baji juga merupakan salah satu Rumah Sakit umum

yang ada di Kota Makassar telah menerima pasien covid-19 (Amalia A.R., 2021).

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan sebuah studi yaitu hubungan pengetahuan dan sikap terhadap upaya pencegahan covid-19 pada

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey analitik menggunakan *Cross Sectional Study*. Pengambilan data dilakukan menggunakan kuesioner yang diisi oleh responden tentang hubungan pengetahuan dan sikap terhadap upaya pencegahan covid-19 pada lansia di Rumah Sakit Labuang Baji Kota Makassar Tahun 2022 yang bersedia mengikuti dengan menandatangani *Informed Consent*.

Tempat dan waktu Waktu pengambilan data dilakukan pada bulan Mei Tahun 2022 setelah mendapatkan surat persetujuan penelitian No 070/079/LB-02/DIKLAT. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Labuang Baji Kecamatan Mamajang Jl. DR. Ratulangi Kota Makassar Sulawesi Selatan.

Populasi dan sampel Populasi merupakan subjek yang memenuhi kriteria peneliti. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien lansia yang sedang melakukan pengobatan rawat jalan di Rumah Sakit Labuang Baji Kota Makassar Tahun 2022. Sampel penelitian merupakan perwakilan dari seluruh populasi. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel anggota populasi secara acak. Perhitungan sampel di hitung menurut rumus Slovin. Berdasarkan hasil perhitungan jumlah sampel minimal didapatkan total 99 responden. Sampel tersebut yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi antara lain: Kriteria inklusi Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah: Lansia yang berusia ≥ 60 tahun, Pasien yang sedang melakukan pengobatan rawat jalan di Rumah Sakit Labuang Baji Bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi Pasien yang tidak mampu berkomunikasi dengan baik, Pasien lansia yang sedang sakit parah.

pasien lansia di Rumah Sakit Labuang Baji Kota Makassar Tahun 2022. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap upaya pencegahan covid-19 pada lansia di Rumah Sakit Labuang Baji Kota Makassar Tahun 2022.

Instrumen Penelitian Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar pengambilan data kuisioner, lembar persetujuan, kamera untuk dokumentasi, serta alat tulis menulis yang diperlukan.

Cara Pengumpulan Data Setelah memperoleh izin dari Rumah Sakit setempat untuk melaksanakan penelitian, peneliti kemudian mengunjungi calon responden untuk memberikan informed consent (persetujuan penelitian) kemudian bila masyarakat tersebut menyatakan setuju untuk menjadi responden maka responden akan diberikan kuesioner untuk diisi. Data kemudian dikumpulkan sesuai dengan jumlah yang telah ditentukan

Pengolahan dan Analisis Data

Editing, Setelah data terkumpul maka dilakukan pengecekan data yang telah terkumpul, dan untuk data yang kurang lengkap maka dikembalikan lagi ke responden untuk di isi kelengkapannya.

Coding, data yang telah didapatkan selanjutnya diubah. Data yang berbentuk kalimat atau huruf kedalam data angka atau bilangan. Pemberian kode dilakukan untuk mempermudah pada pengolahan data.

Entry Data, Data selanjutnya diinput kedalam lembar kerja Excel untuk masing-masing variabel. Urutan input data berdasarkan nomer responden dalam kuisioner.

Tabulating, Data frekuensi yang di sajikan dalam bentuk tabel.

HASIL PENELITIAN

Data karakteristik responden yang terlibat dalam penelitian disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Data Karakteristik penelitian

Kategori	Frekuensi (n=99)	Persentase (%)
Usia		

60-74 tahun	90	90.9
≥75 tahun	9	9.1
Jenis Kelamin		
Laki-laki	54	54.5
Perempuan	45	45.5
Pekerjaan		
IRT	41	41.4
Petani	18	18.2
Wiraswasta	18	18.2
Tidak Bekerja	10	10.1
PNS	9	9.1
Pegawai	3	3
Pendidikan		
SMA	69	69.7
PT	14	14.1
SMP	9	9
SD	7	7.1

Berdasarkan tabel 1 responden lansia yang sedang melakukan pengobatan rawat jalan dilihat dari umur dan diperoleh hasil untuk umur responden 60-75 tahun sebanyak 90 (90.9%) umur ≥75 tahun sebanyak 9 (9.1%). Berdasarkan jenis kelamin pasien lansia di peroleh data bahwa laki-laki lebih banyak 54 (54.5%) dan perempuan 45 (45.5%). Jumlah responden sebagai IRT sebanyak 41 (41.4%), petani 18 (18.2%), wiraswasta 18 (18.2%), tidak bekerja 10 (10.1%), PNS 9 (9.1%).

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan pasien lansia di Rumah Sakit Labuang Baji Kota Makassar dalam upaya pencegahan Covid-19

Kategori	Frekuensi (n=99)	Persentase (%)
Tahu	88	88.9
Cukup tahu	9	9.1
Kurang tahu	2	2
Total	99	100

Berdasarkan tabel 2 tingkat pengetahuan pasien lansia terbanyak tahu sebanyak 88 responden (88.9%), pengetahuan cukup tahu sebanyak 9 responden (9.1%) dan kurang tahu sebanyak 2 responden (2%).

Tabel 3. Gambaran sikap pasien lansia di Rumah Sakit Labuang Baji Kota Makasar dalam upaya pencegahan Covid-19.

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	89	89.9
Cukup baik	8	8.1
Kurang baik	2	2
Total	99	100

Berdasarkan tabel 3 pasien lansia untuk kategori sikap baik yaitu 89 responden (89.9%), kategori cukup baik sebanyak 8 responden (8.1%) dan kurang baik 2 (2%).

PEMBAHASAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode *Cross Sectional Study* dengan tujuan untuk mengetahui tentang hubungan pengetahuan dan sikap terhadap upaya pencegahan covid-19 pada lansia yang sedang melakukan pengobatan rawat jalan.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2022 di Rumah Sakit Labuang Baji Kota Makassar Tahun 2022 dengan responden dalam penelitian ini yaitu seluruh pasien lansia yang sedang melakukan pengobatan rawat jalan, adapun teknik pengambilan sampel yang di gunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik kriteria sampel dimana jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 99 pasien. Data primer dalam penelitian ini di peroleh dengan membagikan kuisioner secara langsung pada responden, dimana sebelum memberikan kuisioner terlebih dahulu meminta persetujuan pada responden dalam ketersediaanya. Baik tidaknya suatu instrument penelitian ditentukan oleh uji validasi dan reabilitas, data yang benar akan membawa pada kesimpulan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Berdasarkan tabel 1 responden lansia yang sedang melakukan pengobatan rawat jalan berdasarkan kategori usia diketahui paling banyak 60-75 tahun sebanyak 90 responden (90.9%) dan ≥75 tahun sebanyak 9 responden (9.1%) Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adywaluya Tahun 2021 “Hubungan Pengetahuan Lansia Tentang *Coronavirus Disease* (Covid-19) Dengan Upaya Pencegahan Covid-19 di Kelurahan Limus Nunggal Wilayah Kerja Puskesmas Limus Nunggal Sukabumi” yang mengatakan bahwa sebagian besar usia responden terdapat pada 60-69 tahun sebanyak 166 responden (61,7%) dan ≥70 tahun sebanyak 103 (38,3%). responden Usia memiliki

pengaruh saat beraktivitas pada lansia karena semakin bertambah usia maka akan membuat adanya penurunan atau kemunduran kemampuan fungsi tubuh. Hal ini bisa membuat lansia rentan terkena penyakit (Fredy Akbar K dkk, 2021).

Berdasarkan karakteristik pada jenis kelamin untuk responden laki-laki sebanyak 54 responden (54.5%) dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 45 responden (45.5%). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adywaluya Tahun 2021 “Hubungan Pengetahuan Lansia Tentang *Coronavirus Disease* (Covid-19) Dengan Upaya Pencegahan Covid-19 Di Kelurahan Limus Nunggal Wilayah Kerja Puskesmas Limus Nunggal Sukabumi” yang mengatakan bahwa responden perempuan lebih banyak yaitu 147 (54.6%) dibandingkan dengan laki-laki sebanyak 122 responden (45.4%). Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 99 responden, lansia laki-laki berdominan lebih banyak dibandingkan dengan pasien lansia perempuan. Beberapa literatur juga belum ada yang menyatakan bahwa laki-laki atau perempuan memiliki tingkat pengetahuan atau secara kognitif yang berbeda. Realita yang ada, perempuan memang lebih rajin, tekun dan teliti ketika di beri tugas atau sedang melakukan sesuatu, tetapi hal ini tidak menjelaskan dan menunjukkan bahwa dengan sikap yang seperti itu maka perempuan memiliki pengetahuan dan sikap yang lebih baik dibandingkan dengan laki-laki (Awaluddi, 2021).

Berdasarkan karakteristik pekerjaan yang paling banyak yaitu IRT 41 responden (41.4%), petani 18 responden (18.2%), wiraswasta sebanyak 18 responden (18.2%), tidak bekerja sebanyak 10 responden (10.1%), PNS sebanyak 9 responden 9.1%) dan pegawai sebanyak 3 responden (3%). Penelitian yang dilakukan oleh Pangesti (2012), telah menjelaskan bahwa pekerjaan seseorang akan mempengaruhi pengetahuan dan pengalaman seseorang. Pekerjaan berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap dikarenakan dengan bekerja menggunakan otot dibanding dengan otak. Kemampuan otak akan bertambah ketika sering digunakan untuk beraktivitas dan mengerjakan sesuatu. Adapun realita yang ada untuk variabel pekerjaan pasien lansia yang sedang melakukan rawat jalan di Rumah Sakit Labuang Baji Kota Makassar yaitu petani. Jika melihat jumlah responden sama antara pendidikan yang tinggi dan pekerjaan yang dimiliki. Hal ini membuat hubungan dan hasil bahwa pekerjaan memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan. Hal ini sejalan dengan penelitian

sebelumnya yang dilakukan oleh Adywaluya Tahun 2021 “Hubungan Pengetahuan Lansia Tentang *Coronavirus Disease* (Covid-19) Dengan Upaya Pencegahan Covid-19 Di Kelurahan Limus Nunggal Wilayah Kerja Puskesmas Limus Nunggal Sukabumi” yang menunjukkan hasil yang tidak bekerja sebanyak 225 responden (83.6%). Berdasarkan karakteristik responden pada penelitian ini berdasarkan tingkat pendidikan yang terbanyak yaitu SMA sebanyak 69 responden (69.7%), PT sebanyak 14 responden (14.1%), SMP sebanyak 9 responden (9%), dan SD 7 responden (7.1%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Khusnah Fahriah dkk, Tahun 2021 yang menunjukkan bahwa pendidikan SMA lebih banyak (69.7%). Tingkat pendidikan mempengaruhi sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula hasil tau seseorang. Pendidikan merupakan kegiatan suatu kegiatan sadar, yaitu kegiatan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku dalam menuju tercapainya sebuah tujuan yang diinginkan. Pendidikan adalah perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pelatihan dan pengajaran, proses, perbuatan dan cara mendidik. Kemudian hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak responden penelitian berpendidikan SD sehingga rendahnya tingkat pendidikan seseorang akan diikuti oleh penurunan derajat kesehatan, dikarenakan pengetahuan yang cukup untuk seseorang melakukan pencegahan terhadap suatu penyakit (Riana D purwati, dkk. 2014).

Berdasarkan tabel 2 pengetahuan pasien terhadap upaya pencegahan covid-19 yaitu sebanyak 88 responden (88.9%), termasuk kategori tahu, sedangkan yang cukup tahu sebanyak 9 responden (9.1%), dan kurang tahu 0 responden (0%). Hal ini menunjukkan pengetahuan pasien lansia dalam kategori yang baik terkait pencegahan Covid-19. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Awaluddi dkk Tahun 2021 yang berjudul hubungan Pengetahuan dan Sikap Lansia Terhadap Pencegahan Covid Di Desa Marannu Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang” hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 33 responden (44.6%) sikap baik dan 41 responden (55.4%) kurang baik. Berdasarkan teori bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan baik tentang kesehatan cenderung akan berperilaku sehat. Pemberian informasi akan meningkatkan pengetahuan seseorang. Pengetahuan dapat dijadikan seseorang memiliki kesadaran sehingga seseorang akan

berperilaku sesuai pengetahuan yang dimiliki. Perubahan perilaku yang dilandasi pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif bersifat langgeng karna didasari oleh kesadaran mereka sendiri bukan paksaan (Notoadmodjo, 2014).

Berdasarkan tabel 3 tingkat pengetahuan pasien lansia terhadap upaya pencegahan covid-19 dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 89 responden (89.9%), cukup baik sebanyak 8 responden (8%), dan kurang baik sebanyak 2 responden (2%). Hal ini sejalan dengan penelitian Khusnah Fahriah Tahun 2021 “Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan dan Sikap Terhadap Pencegahan Penyakit Hipertensi Pada Usia Produktif Di Wilayah Kerja Puskesmas Melati Kuala Kapuas 2021” yang menunjukkan hasil sikap yang baik 51.0%. Semakin baik sikap seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan individu tersebut dalam melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian tersebut inilah yang akan menjadi landasan seseorang akan bertindak (Khusnah F, 2021).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan pasien lansia terhadap upaya pencegahan Covid-19 di Rumah sakit Labuang Baji termasuk kategori tahu sebesar 88%, cukup tahu sebesar 9 % dan tidak tahu sebesar 2 % sedangkan

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia A.R. 2021. Sistem Informasi Kajian Kesehatan. Buku Kajian Covid-19 Melalui Sistem Informasi Kesehatan.
- Awaludiin,dkk 2021, Hubungan Pengetahuan dan Sikap Lansia Terhadap Pencegahan Covid-19 Di Desa Marannu Kecamatan Mattiobulu Kabupaten Pinrang Tahun 2021.*Journal of Health Luwu Raya*.
- Adywaluya,dkk 2021 “Hubungan Pengetahuan Lansia Tentang Coronavirus Disease (Covid-19) dengan Upaya Pencegahan Covid-19 Di Kelurahan Limus Nunggal Wilayah Kerja Puskesmas Limus Nunggal Sukabumi Tahun 2021”*Journal Health Society*.
- Kemenkes, Pencegahan dan Pengendalian Kasus Covid-19 Varian Omicron No. HK.02.01/MENKES/18/ 2022 (B.1.1.529).

Berdasarkan tabel 4 gambaran sikap pasien lansia terhadap upaya pencegahan covid-19 dari total 99 responden kategori tahu dalam pencegahan yang baik sebanyak 98 responden (100%), yang cukup baik dan kurang baik 0 (%). Pengetahuan yang cukup tahu dan melakukan pencegahan sebanyak 1 responden (11.1%). Dampak dari Covid-19 dapat menyebabkan kematian terutama pada usia yang rentan, jika tidak di terapkan protocol kesehatan maka jumlah kematian akibat terinfeksi covid-19 akan semakin meningkat dan salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menambah pengetahuan dan merubah sikap para kelompok yang rentan khususnya lansiadengan melakukan penyuluhan secara langsung baik dengan menggunakan media video ataupun leaflet (Sri Wulan dkk, 2021).

gambaran sikap pasien lansia terhadap upaya pencegahan Covid-19 di Rumah sakit Labuang Baji termasuk kategori baik sebesar 89 %, cukup baik sebesar 8% dan kurang baik sebesar 2%.

- Mujiburahman. 2020. Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan Covid-19 Di Masyarakat. *Journal Integrated Hursing*
- Rahmawati dkk, 2020. Pengetahuan dan sikap Masyarakat dalam Pencegahan Covid-19. *Journal Of Sience health*.
- Rahman F. 2020. Perilaku Pencegahan Covid-19 ditinjau Dari Karakteristik Individu dan Sikap Masyarakat. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia.
- Sitohang RJ, 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Tingkat Kecemasan Lanjut Usia Terhadap Covid-19.

